

Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Keluarga Berencana Melalui Kegiatan Penyuluhan di Puskesmas Pattingalloang

Dahniar^{*1}, Uliarta Marbun², Arisna Kadir³

^{1,2}Program Studi DIII Kebidanan, ³S1 Kebidanan, Institut Nani Hasanuddin

*e-mail: dahniar@stikesnh.ac.id¹, uliartamarbun86@gmail.com², arisna.kadir@stikesnh.ac.id³

Received:
21.01.2026

Revised:
12.02.2026

Accepted:
25.02.2026

Available online:
05.03.2025

Abstract: Family planning (FP) is an effort to regulate child conception, birth spacing, ideal fertile age, and pregnancy by promoting, protecting, and supporting reproductive rights in order to create quality families (Jannah and Sari, 2022). Public knowledge regarding the family planning program remains taboo. Some couples of childbearing age experience difficulties in selecting the right contraceptive method due to a lack of information regarding various types of long-term contraceptive methods. The goal of community service is to increase public knowledge about family planning through counseling. The program implementation method uses lectures, counseling materials, evaluations, and questions and answers with 20 participants. The counseling was held at a resident's home not far from the Community Health Center (Puskesmas) and lasted for one day, November 23, 2024. Therefore, efforts to increase public knowledge about family planning through counseling activities at the Pattingalloang Community Health Center are deemed necessary to prevent maternal and infant mortality and regulate pregnancy spacing.

Keywords: Family Planning, Health Education, Counseling

Abstrak: Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu upaya pengaturan konsepsi anak, jarak kelahiran, usia subur ideal dan kehamilan dengan cara mempromosikan, melindungi dan mendukung hak reproduksi dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas (Jannah dan Sari, 2022). Pengetahuan masyarakat masih tabu untuk program KB. Beberapa pasangan usia subur mengalami masalah dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat karena kurangnya informasi mengenai berbagai jenis metode kontrasepsi jangka panjang. Tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai KB melalui penyuluhan. Metode pelaksanaan program kegiatan ini adalah metode ceramah, materi penyuluhan, evaluasi disertai tanya jawab ke peserta yang hadir sebanyak 20 orang. Pelaksanaan penyuluhan di adakan di rumah warga yang tidak jauh dari Puskesmas kegiatan berlangsung 1 hari tanggal 23 November 2024. Oleh sebab itu Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Keluarga Berencana Melalui Kegiatan Penyuluhan Di Puskesmas Pattingalloang dinilai perlu, agar mencegah tingkat kematian ibu dan bayi dan untuk mengatur jarak kehamilan.

Kata Kunci: Keluarga Berencana, Pendidikan Kesehatan, Penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kehamilan anak, jarak kelahiran, usia ideal saat lahir dan kehamilan melalui pemajuan, perlindungan dan dukungan hak reproduksi dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas (Jannah dan Sari, 2022).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan Salah satu program untuk menurunkan angka kematian ibu dan menekan angka pertumbuhan penduduk. Hasil penelitian ditemukan bahwa pemilihan materi dan media konseling yang baik, serta metode yang tepat mayoritas menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Ada pengaruh materi, media dan metode konseling terhadap MKJP dengan p.value <0,05 (Mulianda & Gultom, 2019).

Pengetahuan saat memilih metode kontrasepsi merupakan kontribusi yang sangat penting bagi kesehatan reproduksi wanita. Peningkatan tingkat pengetahuan penduduk juga sangat penting dalam program keluarga berencana, yang dapat menurunkan angka kematian ibu saat hamil dan melahirkan, kehamilan yang tidak diinginkan, serta menurunkan angka penyakit menular seksual dan penderita akibat penggunaan alat kontrasepsi (Arbatika et al., 2024). Menurut penelitian Rosdiana et al. (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan program keluarga berencana masih rendah dan masih ada masyarakat yang tidak menggunakan kontrasepsi. Terdapat pula hambatan dalam memilih metode kontrasepsi, seperti kurangnya pemahaman tentang keamanan metode keluarga berencana, pasangan (suami) tidak mengizinkan istrinya untuk hamil lagi, dan masih adanya tabu dalam membicarakan kontrasepsi (Narti et al., 2023). Hasil yang didapatkan adalah tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 8 (53%) orang memiliki pengetahuan cukup dan 7

(47%) orang memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, sebanyak 15 (100%) pengetahuan responden baik. Pendidikan kesehatan tentang KB membantu masyarakat untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera (Silalahi et al., 2024).

Program keluarga berencana adalah salah satu cara penting untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesejahteraan keluarga. Namun, pada kenyataannya masih ada masyarakat, khususnya Pasangan Usia Subur (PUS), yang belum memahami dengan baik manfaat, jenis, serta cara menggunakan metode kontrasepsi. Kurangnya pengetahuan ini bisa membuat masyarakat kurang berpartisipasi dalam program KB dan meningkatkan kemungkinan kehamilan yang tidak diinginkan.

Di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang, masih ada wanita yang belum sepenuhnya memahami pentingnya keluarga berencana, baik dari segi kesehatan reproduksi, pengaturan jarak kelahiran, maupun pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluarga. Informasi yang didapat masyarakat seringkali tidak cukup, tidak sama di semua tempat, atau dipengaruhi oleh cerita tidak benar dan pemahaman yang kurang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya pembelajaran yang terstruktur melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Ruang lingkup kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan wanita mengenai keluarga berencana melalui penyuluhan kesehatan.

Oleh karena itu, selaku pengemban Tridharma Perguruan Tinggi dalam hal ini di lingkup kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagian dari Tridharma dosen Institut Nani Hasanuddin turut serta berupaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama wanita usia subur melalui kegiatan penyuluhan di Puskesmas Pattingalloang bertujuan agar wanita usia subur yang hadir sebanyak 20 orang dapat mengetahui dan mengenal macam-macam KB free dan non free yang di berikan pemerintah ke seluruh wilayah Indonesia melalui BBKKBN yang ditujukan ke Puskesmas.

Menurut Agarwal (2011), program keluarga berencana diakui sebagai elemen paling efektif dalam memerangi masalah kesehatan di seluruh dunia. Menurut Miller (2014), keluarga berencana merupakan program dengan dampak kuantitatif paling sederhana, namun sebenarnya penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi keluarga. Menurut Sari (2010), program keluarga berencana (KB) yang dilaksanakan melalui penggunaan alat kontrasepsi juga secara langsung dan tidak langsung bermanfaat bagi kesehatan ibu, bayi, dan anak, kesehatan keluarga dan kehidupan reproduksi dan seksual keluarga, dan kesejahteraan serta ketahanan keluarga (Ma'rifah et al., 2024).

Berdasarkan data di Indonesia akseptor MOW sebanyak 3,46%, MOP sebanyak 0,21%, IUD sebanyak 8,94%, suntik sebanyak 53,34%, implant sebanyak 10,75%, pil sebanyak 18,74%, Kondom sebanyak 2,44%, metode kalender sebanyak 1,43% sehingga presentase Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi untuk menunda atau mencegah kehamilan di Indonesia Tahun 2023 mencapai 55,49%. (Statistik, 2023). KB suntik DMPA memiliki berbagai efek samping salah satunya adalah amenorea. Amenorea disebabkan oleh kandungan hormone progesterone yang terdapat pada KB suntik DMPA. Berdasarkan hasil pengkajian tersebut tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan hasil penelitian (Ramadhani et al., 2023)

Menurut kemenkes Kemenkes RI (2020), salah satu faktor berdampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan di bawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan di atas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2. Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi (Arbatika et al., 2024).

Sedangkan pada Puskesmas Pattingalloang Akseptor AKBK di tahun 2023 berjumlah 286 orang yang terdiri dari akseptor baru dan lama, suntik KB sebanyak 5655 akseptor dan AKDR ber jumlah 300 orang.

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Keluarga Berencana dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan di Puskesmas Pattingalloang yang di hadiri 20 peserta pasangan usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang. Seluruh yang menjadi target berpartisipasi aktif sebagai peserta dalam kegiatan

penyuluhan. Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar peserta berada pada rentang 20–35 tahun sebanyak 12 orang (60%), diikuti usia >35 tahun sebanyak 6 orang (30%), dan usia <20 tahun sebanyak 2 orang (10%). Dari segi pendidikan, mayoritas peserta berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 9 orang (45%), SMP sebanyak 7 orang (35%), dan perguruan tinggi sebanyak 4 orang (20%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar peserta merupakan ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (70%), sedangkan 6 orang (30%) bekerja sebagai pegawai swasta atau wiraswasta. Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa sebelum diberi penyuluhan, 8 orang peserta (40%) memiliki pengetahuan tentang keluarga berencana yang rendah, 7 orang (35%) memiliki pengetahuan sedang, dan 5 orang (25%) memiliki pengetahuan yang baik. Data kuantitatif ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih membutuhkan peningkatan pemahaman tentang keluarga berencana melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan.

2. METODE

Puskesmas Pattingalloang adalah suatu unit layanan kesehatan yang terletak di wilayah kota makassar tepatnya Jl. Barukang VI No.15, Pattingalloang Baru, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Letak berada di wilayah padat penduduk mengharuskan petugas Kesehatan yang bekerja di Puskesmas untuk selalu mengoptimalkan pelayanannya ke pada masyarakat. Masyarakat harus mengetahui bahwa mengatur jarak kehamilan dan kelahiran anak sangat penting untuk di ketahui mengingat resiko angka kematian ibu dan bayi sangat meningkat di Indonesia. Sehingga kesadaran masyarakat terutama wanita usia subur yang sudah menikah harus menggunakan jenis-jenis kontrasepsi dalam keluarga berencana yang sudah disepakati oleh pasutri. Adapun jenis metode kontrasepsi terdiri atas AKBK/Implant, AKDR/IUD, MOP, MOW, Suntik dan Kondom. Memiliki kontraindikasi dan indikasi dari masing-masing metode dan jangka waktu.

Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari persiapan kajian wilayah, penetapan masalah, penyusunan rencana program, pelaksanaan program yang direncanakan dan evaluasi. Penentuan lokasi atau kajian wilayah dilakukan di mana kader Puskesmas menjadikan sasaran dengan melihat masalah yang lebih banyak terjadi di tempat tersebut. Penyusunan rencana program dimulai dari perizinan dengan membuat dan mengirim surat permohonan ke Puskesmas yang dibuat oleh panitia pelaksana sebagai penanggungjawab kegiatan. Pemberitahuan kegiatan di sampaikan kepada koordinator bidan yang sudah memiliki wilayah di daerah Puskesmas Pattingalloang Makassar. Metode pelaksanaan program kegiatan dimulai dari persiapan survey lokasi satu bulan, penetapan masalah pada WUS, penyusunan rencana program dengan metode ceramah, materi penyuluhan, pelaksanaan program berlangsung 1 hari pada tanggal 23 November 2024 dan evaluasi disertai tanya jawab ke pada peserta yang hadir sebanyak 20 orang. Pelaksanaan penyuluhan di adakan dirumahwarga yang tidak jauh dari Puskesmas dengan judul Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Keluarga Berencana Melalui Kegiatan Penyuluhan di Puskesmas Pattingalloang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan tridarma dosen yang dilakukan setiap semester. Kegiatan ini melibatkan beberapa tim baik mahasiswa, kader, koordinator bidan dan masyarakat agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar. Sistematika pelaksanaan dimulai dari persiapan survey lokasi atau kajian wilayah, penetapan masalah, penyusunan rencana program, pelaksanaan program yang direncanakan dan evaluasi. Penentuan lokasi atau kajian wilayah dilakukan di mana kader dari Puskesmas menjadikan sasaran dengan melihat masalah yang lebih banyak terjadi di tempat tersebut. Penyusunan rencana program dimulai dari perizinan dengan membuat dan mengirim surat permohonan ke Puskesmas yang dibuat oleh panitia pelaksana sebagai penanggungjawab kegiatan. Pemberitahuan kegiatan di sampaikan kepada koordinator bidan yang sudah memiliki wilayah di daerah Puskesmas Pattingalloang Makassar. Metode pelaksanaan program kegiatan ini adalah metode ceramah, materi penyuluhan, leaflet dan evaluasi disertai tanya jawab ke pada peserta yang hadir. Pelaksanaan penyuluhan di adakan dirumahwarga yang tidak jauh dari

Puskesmas yang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung 1 hari pada tanggal 23 November 2024 dengan judul Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Keluarga Berencana Melalui Kegiatan Penyuluhan di Puskesmas Pattingalloang. Pelaksanaan kegiatan di hadiri 20 peserta dan berjalan dengan lancar, masyarakat antusias menyimak materi yang diberikan seputar pengertian KB, jenis-jenis KB, manfaat, kontraindikasi dan indikasi. Penyuluhan berlangsung kondusif. Setelah diberikan materi penyuluhan, maka dilakukan evaluasi kepada ibu. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang di peroleh dari masing-masing pasangan usia subur setelah di berikan penyuluhan mereka akan menggunakan jenis metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD) dan sebagian ibu-ibu akan merundingkan kepada pasangan masing-masing metode kontrasepsi yang aman dan tidak menaikkan berat badan meskipun sudah menggunakan kontrasepsi KB sebelumnya.

Konseling merupakan proses yang berjalan dan menyatu dengan semua aspek pelayanan KB dan bukan hanya informasi yang diberikan serta dibicarakan pada satu kali kesempatan yakni pada saat pemberian pelayanan, bertujuan membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini. Interaksi yang mendalam untuk menggali masalah yang sedang dihadapi klien sehingga terciptanya suatu kepercayaan antara konselor (Bidan) dengan konselin (klien) untuk mencapai suatu tujuan konseling yang dapat berupa pemecahan masalah seperti pemilihan jenis kontrasepsi KB, manfaat dan lama waktu penggunaanya (Firawati et al., 2022)



Gambar 1. Pasangan Usia Subur menyimak materi yang di sampaikan



Gambar 2. Pasangan Usia Subur membaca leaflet yang di bagikan

Menurut Kemenkes (2021) salah satu faktor berdampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 terlalu (terlalu muda melahirkan di bawah usia 21 tahun, terlalu tua melahirkan di atas 35 tahun, terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2 tahun). Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun yaitu 33% dari seluruh kematian ibu, apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik,

kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui penggunaan kontrasepsi (Arbatika et al., 2024).

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Sebelum sosialisasi, sebanyak 18 (78,3%) berpengetahuan baik, 5 (21,7%) berpengetahuan kurang. Setelah sosialisasi, sebanyak 21 (91,3%) berpengetahuan baik dan hanya 2 (8,7%) berpengetahuan kurang. Kesimpulannya, terdapat peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi. Diperlukan dukungan dan perhatian yang berkelanjutan agar penggunaan MKJP efektif dalam mengatur jarak kehamilan dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. WUS disarankan terus meningkatkan pengetahuan tentang metode kontrasepsi (Dahniar et al., 2025).

Besarnya factor paritas, umur, pengetahuan dan dukungan suami terhadap keputusan akseptor untuk tidak menggunakan MKJP. Dengan metode literature review dapat menjadi acuan dalam menambah wawasan di masyarakat dalam memberikan edukasi dan mendapatkan informasi baik dari petugas kesehatan maupun media sosial untuk meningkatkan minat calon akseptor dalam memilih metode MKJP (Dahniar et al., 2024)

4. KESIMPULAN

- Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari persiapan survey lokasi atau kajian wilayah, penetapan masalah, penyusunan rencana program, pelaksanaan program yang direncanakan dan evaluasi. Metode pelaksanaan program kegiatan ini adalah metode ceramah, materi penyuluhan dan evaluasi disertai tanya jawab ke pada peserta yang hadir. Pelaksanaan penyuluhan di adakan dirumahwarga yang tidak jauh dari Puskesmas. Peserta hadir terdiri dari 20 orang dan berjalan dengan lancar, masyarakat antusias menyimak materi yang diberikan.
- Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan desain penelitian yang lebih baik, seperti quasi eksperimen atau eksperimen dengan kelompok kontrol, agar hasil kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat diukur secara lebih adil dan jelas.
- Peneliti berikutnya bisa membuat media penyuluhan dalam bentuk digital atau video, lalu melihat apakah media tersebut lebih efektif dibandingkan cara penyuluhan biasa.
- Peran anggota kader kesehatan dan tokoh masyarakat harus ditingkatkan agar informasi tentang keluarga berencana dapat dijangkau lebih banyak orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Puskesmas Pattingalloang baik kader maupun koordinator bidan yang telah memfasilitasi kami dalam melaksanakan kegiatan tridarma dosen pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan di rumah warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, F. F., Istiana, S., Mustika, D. N., Indrawati, N. D., Semarang, U. M., Studi, P., & Semarang, U. M. (2023). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Menentukan Keputusan Menjadi Akseptor KB IUD Pasca Persalinan Sectio Caesarea Program Studi, Universitas Muhammadiyah Semarang (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa). 1.8.
- Arbatika, A., Fahrani, M., & Suryadi, I. (2024). Hubungan Paritas dan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, 2(8), 61–70.
- Bingan, E. C. S. (2022). *Asuhan kebidanan keluarga berencana (KB) dan kesehatan reproduksi*. Unisma Press.
- Dahniar, Kadir, A., & Hasnaeni. (2025). Sosialisasi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur (WUS) Highlight : *JAGRI*, 6(1), 127–135.
- Dahniar, Kadir, A., Marbun, U., & Sari, L. P. (2024). Literatur Review : Faktor Penyebab Rendahnya Akseptor KB Dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Sehat Mandiri*, 19(1), 55–68.
- Firawati, Hasnaeni, Dahniar, & Rosidy, I. Y. D. (2022). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. In M. Ulfah (Ed.), *Amerta Media* (pp. 1–210).

- Herawati, I., Faridah, I., Agustin, W., Astuti, Y. N., Herawati, D., Vidiawati, L., Lestari, E. M., Rahmawati, D. A. E., & Wardhani, A. D. (2022). *Pemilihan Alat dan Efek Samping Kontrasepsi*. NEM.
https://www.google.co.id/books/edition/Pemilihan_Alat_dan_Efek_Samping_Kontrasepsi/17KpEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pemilihan+alat+dan+efek+samping+kontrasepsi&pg=PA52&printsec=frontcover
- Jannah, F. N. F. and Sari, D. N. A. (2022) „Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dan Persepsi dengan Kepatuhan Akseptor Keluarga Berencana (KB) pada Masa Pandemi COVID- 19“, *Jurnal Cakrawala Promkes*, 4(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.12928/promkes.v1i1.5139http://journal2.uad.ac.id/index.php/cp/index>
- Ma'rifah, A. N., Shabiyya, F. H., Azkya, L. N., Adani, M. F., Novita, R., & Putri, Roro Tyanandha Nabila Putri Hakim, Shafwan Nurfadillah. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Program Keluarga Berencana (KB) Melalui Kegiatan Penyuluhan Di Posyandu Cendrawasih Rw 013, Kelurahan Jombang, Kota Tangerang Selatan. *AS-SYIFA*, November, 1–8.
- Mulianda, R. T., & Gultom, D. Y. (2019). Pengaruh Pemberian Konseling KB terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2018. *Sintaks*, 1(1), 611–615.
- Mumthi'ah Al Kautzar, A., Adawiyah, E. S., Hamzah, Ahmad, M., Hamzah, R., Marlina, H., & Paulus, A. Y. (2021). *Kesehatan Perempuan dan Keluarga Berencana*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
https://www.google.co.id/books/edition/Kesehatan_Pemempuan_dan_Keluarga_Berencana/pEZFEEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Mumthi'ah+Al+Kautzar,+A.,+dkk.&pg=PA92&printsec=frontcover
- Narti, S., Rufaridah, A., Marlia, S., Dahlan, A., Komalasari, W., Husni, L., Ranah, S., Padang, M., Barat, S., & Kb, K. I. E. (2023). Edukasi Pendidikan Kesehatan Pada Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Kontrasepsi. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran (JAKK)*, 2(1), 74–83.
- Ramadhani, A. R., Nurhayati, & Sharief, S. A. (2023). Asuhan Kebidanan pada Ny . A Akseptor KB Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) dengan Amenorea. *Window of Midwifery Journal*, 04(02), 152–160.
- Silalahi, Veronica Lusiani, E., & Wiguna, Y. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Keluarga Untuk Mencapai Keluarga Bahagia Sejahtera Melalui Program Keluarga Berencana. *Berbakti Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 94–101.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/485>
- Statistik, B. P. (2023). *Profil Statistik Kesehatan Indonesia*.